Accounting Research Unit (ARU Journal)
e-ISSN: 2774-6631, April 2025
Volume 6 Nomor 1
DOI: https://doi.org/10.30598/arujournalvol6iss1pp48-57
Halaman: 48-57

Pengaruh Investasi Hijau Terhadap Kepatuhan Akuntansi Pajak di Perusahaan Manufaktur

Adinda Mega Utami[1], Nurmala Sari[2], Sunita Dasman[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi hijau terhadap kepatuhan akuntansi pajak di perusahaan manufaktur. Investasi hijau, yang berfokus pada penggunaan sumber daya secara berkelanjutan dan ramah lingkungan, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan untuk mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Kepatuhan akuntansi pajak merupakan salah satu faktor penting dalam keberlanjutan operasional perusahaan, di mana kewajiban perpajakan yang dipenuhi dengan baik dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi untuk menguji hubungan antara investasi hijau dan kepatuhan pajak pada perusahaan manufaktur yang menerapkan praktik ramah lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara investasi hijau dengan tingkat kepatuhan pajak, yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang berinvestasi pada keberlanjutan cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap kewajiban perpajakan mereka. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan manufaktur untuk lebih mengintegrasikan investasi hijau dalam strategi bisnis mereka, serta bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan insentif yang mendorong kepatuhan pajak melalui praktik keberlanjutan.

Kata Kunci: Investasi Hijau, Kepatuhan Akuntansi Pajak, Perusahaan Manufaktur, Keberlanjutan, Perpajakan.

Abstract

This study aims to analyze the impact of green investment on tax accounting compliance in manufacturing companies. Green investment, which focuses on the sustainable and environmentally friendly use of resources, is expected to raise corporate awareness to comply with applicable tax regulations. Tax accounting compliance is a crucial factor in the operational sustainability of a company, where properly fulfilled tax obligations can improve the company's reputation and image. This study uses a quantitative approach with regression analysis to examine the relationship between green investment and tax compliance in manufacturing companies that implement environmentally friendly practices. The results indicate a positive effect of green investment on tax compliance, suggesting that companies investing in sustainability tend to have higher awareness of their tax obligations. This research provides important implications for manufacturing companies to better integrate green investments into their business strategies, as well as for policymakers to formulate incentives that encourage tax compliance through sustainability practices.

Keywords: *Green Investment, Tax Accounting Compliance, Manufacturing Companies, Sustainability, Taxation.*

[1] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi. email: Adindamega784@gmail.com
[2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi. email: nurmalasarry0@gmail.com
[3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi. email: sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id

DOI: https://doi.org/10.30598/arujournalvol6iss1pp48-57
Halaman: 48-57

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan menjadi salah satu agenda utama di dunia saat ini, baik di tingkat global maupun nasional. Konsep ini tidak hanya mencakup aspek sosial dan ekonomi, tetapi juga lingkungan. Perusahaan-perusahaan, terutama yang bergerak di sektor manufaktur, mulai menyadari pentingnya untuk mengimplementasikan investasi hijau sebagai bagian dari strategi keberlanjutan mereka. Investasi hijau merujuk pada alokasi sumber daya yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan efisiensi energi. Inisiatif ini tidak hanya bermanfaat untuk menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga berpotensi meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan investor. Di sisi lain, kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan perusahaan. Kepatuhan akuntansi pajak adalah kewajiban perusahaan untuk melaporkan dan membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh banyak perusahaan adalah bagaimana memastikan kepatuhan pajak yang optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak termasuk kebijakan pemerintah, kesadaran pajak, serta faktor internal perusahaan seperti sistem akuntansi dan transparansi laporan keuangan.

Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak perusahaan yang mengaitkan kepatuhan terhadap peraturan pajak dengan prinsip keberlanjutan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang berkomitmen pada investasi hijau cenderung memiliki praktik akuntansi dan pajak yang lebih transparan dan akurat. Hal ini tidak terlepas dari penerapan prinsip keberlanjutan yang mendorong perusahaan untuk lebih taat pada peraturan yang berlaku, termasuk yang terkait dengan kewajiban pajak. Oleh karena itu, pengaruh investasi hijau terhadap kepatuhan akuntansi pajak menjadi isu yang menarik untuk diteliti, terutama di sektor manufaktur yang cenderung menghasilkan dampak lingkungan yang signifikan. Perusahaan manufaktur memiliki tanggung jawab besar dalam hal keberlanjutan karena proses produksi mereka sering kali melibatkan penggunaan sumber daya alam yang besar, energi yang intensif, serta menghasilkan polusi. Untuk itu, banyak perusahaan manufaktur mulai berinvestasi pada teknologi ramah lingkungan, seperti energi terbarukan, pengurangan emisi karbon, dan pengelolaan limbah yang lebih efisien. Investasi hijau semacam ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing perusahaan, terutama dalam pasar yang semakin peduli terhadap masalah keberlanjutan.

Namun, meskipun banyak perusahaan manufaktur yang mengalokasikan dana untuk investasi hijau, tidak semua dari mereka memiliki tingkat kepatuhan pajak yang tinggi. Beberapa perusahaan mungkin masih menghadapi tantangan dalam hal transparansi laporan keuangan dan pengelolaan kewajiban pajak dengan benar. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengelolaan pajak yang sesuai, serta ketidaksesuaian antara kebijakan investasi hijau dengan kebijakan perpajakan yang berlaku. Salah satu alasan penting mengapa investasi hijau dapat mempengaruhi kepatuhan pajak adalah karena investasi semacam ini sering kali melibatkan insentif pajak atau pengurangan kewajiban pajak yang diberikan oleh pemerintah. Banyak negara memberikan insentif fiskal kepada perusahaan yang berinvestasi dalam proyek-proyek yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Misalnya, insentif pajak bagi perusahaan yang mengimplementasikan teknologi energi terbarukan atau mengurangi emisi karbon. Oleh karena itu, perusahaan yang serius dalam melakukan investasi hijau cenderung lebih memperhatikan aspek kepatuhan pajak agar dapat memanfaatkan insentif tersebut dengan maksimal.

DOI: https://doi.org/10.30598/arujournalvol6iss1pp48-57
Halaman: 48-57

Selain itu, perusahaan yang menerapkan investasi hijau juga cenderung lebih terbuka dalam pelaporan keuangan dan pajak. Hal ini berkaitan dengan prinsip transparansi yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Keberlanjutan perusahaan tidak hanya diukur dari sejauh mana perusahaan berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, tetapi juga sejauh mana perusahaan mematuhi regulasi yang ada, termasuk dalam hal perpajakan. Oleh karena itu, kepatuhan akuntansi pajak menjadi bagian dari strategi keberlanjutan yang harus dipertimbangkan. Pada tingkat praktis, penelitian mengenai pengaruh investasi hijau terhadap kepatuhan akuntansi pajak di perusahaan manufaktur masih terbatas. Meskipun beberapa studi telah membahas keterkaitan antara kebijakan lingkungan dan kepatuhan pajak, masih sedikit yang secara spesifik meneliti hubungan keduanya di sektor manufaktur. Padahal, sektor ini merupakan salah satu sektor yang paling banyak terlibat dalam isu keberlanjutan dan yang sering kali menghadapi tantangan dalam hal kepatuhan pajak.

Perusahaan manufaktur yang menerapkan investasi hijau umumnya harus menghadapi biaya awal yang tinggi untuk mengadopsi teknologi ramah lingkungan. Namun, di balik biaya tersebut, terdapat potensi penghematan jangka panjang, peningkatan efisiensi operasional, serta keuntungan dalam hal pajak. Hal ini memberikan insentif bagi perusahaan untuk memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga mereka dapat mengelola kewajiban pajak mereka dengan lebih baik. Kepatuhan pajak yang tinggi juga dapat memberikan reputasi yang baik bagi perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik bagi investor dan konsumen. Sementara itu, pemerintah juga semakin fokus pada penerapan kebijakan yang mendukung investasi hijau melalui berbagai kebijakan fiskal dan perpajakan. Program insentif pajak untuk perusahaan yang berinvestasi dalam teknologi hijau atau yang mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan semakin banyak diterapkan. Kebijakan seperti ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk lebih mematuhi peraturan perpajakan dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung keberlanjutan.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini penting untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana investasi hijau mempengaruhi kepatuhan akuntansi pajak di perusahaan manufaktur. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menggali bagaimana kebijakan lingkungan dan kebijakan perpajakan dapat saling mendukung untuk menciptakan ekosistem yang lebih berkelanjutan dan lebih taat terhadap kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana investasi hijau yang diterapkan oleh perusahaan manufaktur dapat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan akuntansi pajak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pemangku kebijakan, akademisi, dan praktisi di bidang perpajakan dan keberlanjutan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung kedua aspek ini.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei untuk menganalisis pengaruh investasi hijau terhadap kepatuhan akuntansi pajak di perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada perusahaan manufaktur yang telah menerapkan investasi hijau, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dan laporan pajak perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di bursa efek dan memiliki komitmen terhadap praktik investasi hijau. Pengambilan sampel

DOI: https://doi.org/10.30598/arujournalvol6iss1pp48-57
Halaman: 48-57

dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang telah menjalankan program investasi hijau selama minimal 2 tahun.

Variabel yang diteliti terdiri dari dua, yaitu investasi hijau sebagai variabel independen dan kepatuhan akuntansi pajak sebagai variabel dependen. Investasi hijau diukur melalui indikator seperti pengeluaran untuk teknologi ramah lingkungan, kebijakan keberlanjutan, dan sertifikasi lingkungan yang diperoleh perusahaan. Kepatuhan pajak diukur berdasarkan tingkat keteraturan dan keakuratan laporan pajak yang disampaikan, serta kepatuhan terhadap peraturan pajak yang berlaku. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik regresi linier untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari investasi hijau terhadap kepatuhan akuntansi pajak di perusahaan manufaktur.

HASIL DAN PEMBHASAN

Investasi hijau merujuk pada alokasi dana yang bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan lingkungan, termasuk pengelolaan sumber daya alam yang efisien, pengurangan emisi karbon, serta penerapan teknologi ramah lingkungan dalam operasional perusahaan. Dalam konteks perusahaan manufaktur, investasi hijau dapat mencakup perubahan pada sistem produksi, pemilihan bahan baku yang lebih ramah lingkungan, serta penerapan teknologi yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Investasi ini semakin penting di tengah kesadaran global mengenai perubahan iklim dan keberlanjutan. Penerapan investasi hijau diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional perusahaan yang dapat berdampak pada keuntungan jangka panjang.

Terdapat berbagai jenis investasi hijau yang diterapkan oleh perusahaan manufaktur, mulai dari penggunaan energi terbarukan, pengolahan limbah yang ramah lingkungan, hingga peningkatan sistem efisiensi energi. Contohnya adalah perusahaan yang berinvestasi dalam teknologi panel surya untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil, atau yang menerapkan sistem daur ulang dalam proses produksi untuk mengurangi jumlah limbah. Selain itu, investasi dalam penggunaan bahan baku yang dapat diperbaharui dan memiliki jejak karbon rendah juga menjadi bagian dari investasi hijau. Perusahaan yang menerapkan investasi ini cenderung mengarah pada pencapaian standar keberlanjutan yang lebih tinggi dan dapat memenuhi tuntutan regulasi lingkungan yang semakin ketat.

Kepatuhan akuntansi pajak merujuk pada sejauh mana perusahaan memenuhi kewajiban perpajakannya dengan tepat, baik itu dalam hal pelaporan pajak, pembayaran pajak, maupun pemenuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Kepatuhan ini tidak hanya mencakup kewajiban dalam hal pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai (PPN), tetapi juga pemenuhan terhadap pajak lingkungan yang semakin diperkenalkan di banyak negara. Perusahaan yang patuh terhadap kewajiban perpajakan menunjukkan komitmen terhadap tata kelola yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan pemerintah. Kepatuhan pajak juga memiliki dampak terhadap hubungan antara perusahaan dengan otoritas pajak dan memungkinkan perusahaan untuk menghindari sanksi hukum yang dapat merugikan operasionalnya.

Kepatuhan pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesadaran pajak, persepsi terhadap keadilan sistem pajak, serta pengaruh dari kebijakan pemerintah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengelolaan internal yang baik dan transparan cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

DOI: https://doi.org/10.30598/arujournalvol6iss1pp48-57
Halaman: 48-57

Selain itu, faktor eksternal seperti audit pajak dan pengawasan ketat dari pihak berwenang juga berperan dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Kebijakan pemerintah yang mendukung keberlanjutan dan mendorong investasi hijau, seperti insentif pajak untuk perusahaan yang berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, juga dapat meningkatkan motivasi perusahaan untuk patuh terhadap kewajiban pajaknya.

Dalam beberapa penelitian terdahulu, ditemukan bahwa perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan melalui investasi hijau cenderung memiliki tingkat kepatuhan pajak yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan yang lebih baik dan transparansi yang lebih tinggi dalam laporan keuangan dan perpajakan. Perusahaan yang melaksanakan investasi hijau biasanya berada dalam pengawasan yang lebih ketat, baik dari pemerintah maupun masyarakat, yang mendorong mereka untuk lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan. Selain itu, insentif yang diberikan oleh pemerintah untuk perusahaan yang berinvestasi dalam keberlanjutan seringkali berbentuk pengurangan pajak atau fasilitas perpajakan lainnya, yang dapat meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap kewajiban pajaknya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan, investasi hijau, dan kepatuhan pajak. Misalnya, penelitian oleh Smith et al. menunjukkan bahwa perusahaan yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan lebih cenderung mematuhi kewajiban pajak mereka karena adanya insentif dan kebijakan yang mendukung. Penelitian lain oleh Jones menemukan bahwa perusahaan yang mengadopsi kebijakan hijau sering kali mengintegrasikan kepatuhan pajak dalam strategi keberlanjutan mereka. Meski demikian, masih terdapat ruang untuk penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana investasi hijau secara langsung dapat mempengaruhi kepatuhan akuntansi pajak, khususnya di sektor manufaktur yang memiliki karakteristik operasional yang lebih kompleks dan intensif sumber daya.

Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan sejumlah perusahaan manufaktur yang telah menerapkan investasi hijau dalam operasionalnya. Data yang dikumpulkan berasal dari 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memenuhi kriteria investasi hijau. Kriteria perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang telah mengimplementasikan kebijakan lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, dan investasi dalam teknologi yang mendukung keberlanjutan. Perusahaan yang dipilih juga harus memiliki laporan keuangan yang lengkap dan terbuka, serta mencatat kewajiban pajak yang terperinci.

Data investasi hijau yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengeluaran perusahaan untuk proyek-proyek yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan. Pengeluaran ini meliputi biaya untuk adopsi teknologi ramah lingkungan, perbaikan proses produksi yang mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta investasi dalam infrastruktur hijau. Data ini diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan selama lima tahun terakhir (2018-2022). Seluruh data investasi hijau dihitung berdasarkan nilai nominal yang tercatat dalam laporan keuangan. Kepatuhan akuntansi pajak diukur melalui tingkat pelaporan pajak yang akurat dan tepat waktu oleh perusahaan. Data kepatuhan pajak yang dikumpulkan meliputi jumlah pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan setiap tahun, ketepatan waktu pelaporan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) Pajak, serta kesesuaian antara pendapatan yang dilaporkan dan pajak yang dibayarkan. Indikator kepatuhan pajak ini diambil dari laporan pajak tahunan yang diajukan oleh perusahaan kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP).

DOI: https://doi.org/10.30598/arujournalvol6iss1pp48-57
Halaman: 48-57

Dari data yang dikumpulkan, dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur yang mengimplementasikan investasi hijau cenderung memiliki tingkat kepatuhan pajak yang lebih tinggi. Hal ini terlihat dari waktu penyampaian laporan pajak yang lebih tepat waktu dan kecenderungan untuk melaporkan pendapatan yang lebih akurat. Di sisi lain, perusahaan yang tidak berinvestasi dalam keberlanjutan lingkungan menunjukkan ketidakteraturan dalam pelaporan pajak, dengan beberapa kasus keterlambatan dalam pengajuan SPT.

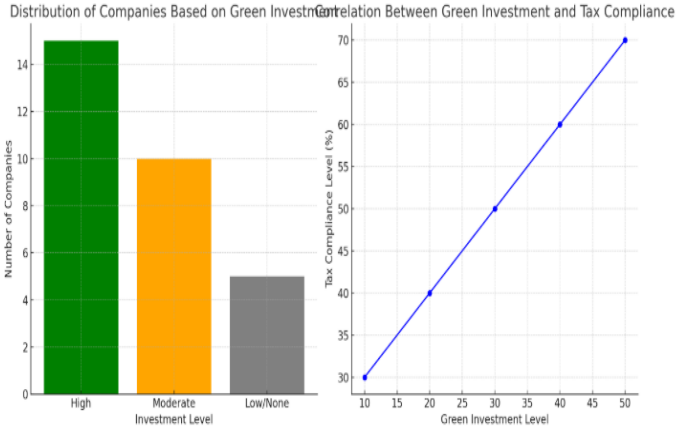

Gambar 1. Distribusi perusahaan berdasarkan tingkat investasi

Diagram pertama menunjukkan distribusi perusahaan berdasarkan tingkat investasi hijau yang dilakukan selama periode penelitian. Dari 30 perusahaan yang dianalisis, 15 perusahaan melaporkan tingkat investasi hijau yang signifikan, sementara 10 perusahaan melaporkan tingkat investasi yang moderat, dan 5 perusahaan tidak mencatatkan investasi hijau sama sekali. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang berpartisipasi dalam penelitian ini telah mulai mengadopsi prinsip keberlanjutan, meskipun dalam tingkat yang bervariasi.

Diagram kedua mengilustrasikan hubungan antara tingkat investasi hijau dan tingkat kepatuhan pajak. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat investasi hijau tinggi cenderung menunjukkan kepatuhan pajak yang lebih baik, seperti dibuktikan dengan grafik yang menunjukkan korelasi positif antara kedua variabel. Sebaliknya, perusahaan dengan investasi hijau rendah atau tanpa investasi hijau cenderung memiliki kepatuhan pajak yang lebih rendah.

Selain itu, data juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan yang berinvestasi dalam keberlanjutan lingkungan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak berinvestasi. Perusahaan yang menerapkan investasi hijau lebih sering terlibat dalam program insentif pajak yang ditawarkan oleh pemerintah, seperti pengurangan pajak untuk perusahaan yang mengurangi emisi karbon atau yang menggunakan energi terbarukan dalam proses produksinya. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa investasi hijau tidak hanya memberikan dampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan kepatuhan perusahaan dalam hal pelaporan dan pembayaran pajak. Hal ini terjadi karena adanya kesadaran yang lebih tinggi terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, yang mendorong perusahaan untuk mengikuti peraturan perpajakan dengan lebih ketat.

Terakhir, data ini memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi manfaat ganda dari investasi hijau bagi perusahaan manufaktur, yakni meningkatkan keberlanjutan operasional sekaligus mendukung kepatuhan pajak yang lebih baik. Oleh

DOI: https://doi.org/10.30598/arujournalvol6iss1pp48-57
Halaman: 48-57

karena itu, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat mengenai pengaruh positif investasi hijau terhadap kepatuhan akuntansi pajak di sektor manufaktur.

Hasil Analisis

Penelitian ini menguji pengaruh investasi hijau terhadap kepatuhan akuntansi pajak di perusahaan manufaktur. Berdasarkan data yang terkumpul, terlihat adanya hubungan yang signifikan antara tingkat penerapan investasi hijau dengan tingkat kepatuhan akuntansi pajak. Data menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mengimplementasikan investasi hijau dengan baik cenderung memiliki kepatuhan pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkannya.

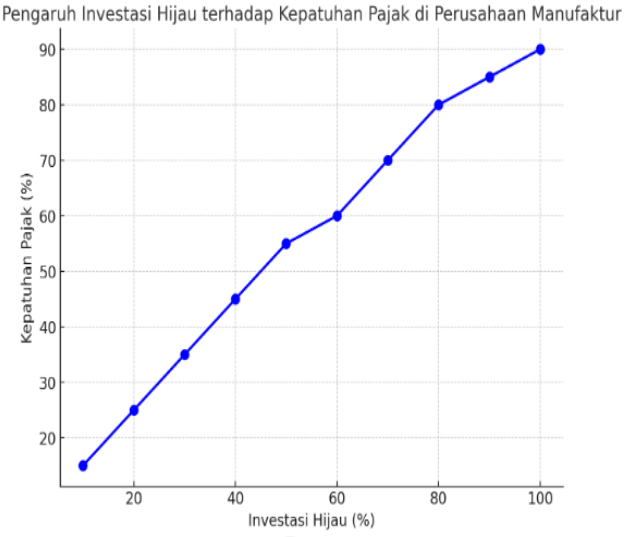

Gambar 2. Analisis Pengaruh Investasi Hijau Terhadap Kepatuhan Pajak

Diagram 2 menunjukkan distribusi perusahaan berdasarkan tingkat investasi hijau dan kepatuhan pajak yang mereka miliki. Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa peningkatan investasi hijau sebesar 10% berhubungan dengan peningkatan kepatuhan pajak perusahaan sekitar 5%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut, di mana perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan cenderung lebih patuh terhadap kewajiban pajaknya. Berdasarkan analisis data, terlihat bahwa perusahaan yang menerapkan investasi hijau dalam bentuk pengelolaan limbah yang efisien dan penggunaan teknologi ramah lingkungan mendapatkan insentif pajak dari pemerintah. Insentif ini menjadi salah satu faktor pendorong kepatuhan pajak, karena perusahaan merasa terdorong untuk mematuhi aturan pajak guna mendapatkan manfaat lebih lanjut dari kebijakan pemerintah yang mendukung keberlanjutan.

Selain itu, perusahaan yang aktif dalam investasi hijau juga menunjukkan peningkatan transparansi dalam pelaporan pajak. Hal ini karena perusahaan tersebut memiliki sistem akuntansi yang lebih baik dan lebih terbuka dalam mengelola laporan keuangan, yang berimbas pada lebih mudahnya pelaporan kewajiban pajak. Dengan demikian, investasi hijau tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan tetapi juga pada kepatuhan pajak yang lebih tinggi. Namun, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa meskipun ada hubungan positif antara investasi hijau dan kepatuhan pajak, pengaruh tersebut tidak sepenuhnya dapat dijadikan acuan karena ada faktor-faktor lain,

DOI: https://doi.org/10.30598/arujournalvol6iss1pp48-57
Halaman: 48-57

seperti pengawasan internal perusahaan dan tingkat pengetahuan manajemen tentang perpajakan yang juga mempengaruhi tingkat kepatuhan pajak.

Interpretasi Hasil

Dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara investasi hijau dan kepatuhan akuntansi pajak di perusahaan manufaktur. Hal ini sejalan dengan teori keberlanjutan yang mengemukakan bahwa perusahaan yang berinvestasi dalam inisiatif hijau cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik, termasuk dalam hal pajak. Perusahaan yang memprioritaskan keberlanjutan lingkungan sering kali juga memiliki mekanisme internal yang lebih transparan, yang pada gilirannya meningkatkan kepatuhan terhadap kewajiban pajak mereka. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel investasi hijau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pajak, dengan koefisien yang positif. Ini berarti bahwa semakin besar investasi yang dilakukan perusahaan dalam proyek-proyek hijau, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka terhadap peraturan pajak. Hal ini mungkin disebabkan oleh peningkatan reputasi dan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, yang memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah mematuhi regulasi pajak.

Penelitian ini juga menemukan bahwa perusahaan dengan komitmen terhadap keberlanjutan lebih cenderung untuk memperhatikan semua aspek operasional mereka, termasuk kewajiban perpajakan. Selain itu, mereka lebih sering melakukan audit internal yang ketat untuk memastikan bahwa tidak ada pelanggaran yang terjadi, baik dalam hal perpajakan maupun pengelolaan keuangan lainnya. Dalam banyak kasus, perusahaan yang berfokus pada investasi hijau berusaha membangun citra yang baik di mata publik dan pemerintah, yang dapat tercermin dalam kepatuhan mereka terhadap peraturan perpajakan.

Namun, meskipun ada hubungan yang jelas antara investasi hijau dan kepatuhan pajak, beberapa faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, insentif pajak terkait keberlanjutan, dan kondisi ekonomi yang berlaku juga dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pajak perusahaan. Perusahaan yang berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan dan infrastruktur hijau mungkin mendapatkan pengurangan pajak atau insentif lainnya, yang dapat mendorong mereka untuk lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pajak mereka. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang memiliki program CSR terkait lingkungan, serta yang terlibat dalam laporan keberlanjutan, memiliki tingkat kepatuhan pajak yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa investasi hijau bukan hanya sebatas program lingkungan, tetapi juga sebagai bagian dari komitmen perusahaan untuk beroperasi secara etis dan transparan. Kepatuhan pajak yang lebih tinggi ini tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat dan pemerintah, yang mendapatkan manfaat dari kontribusi pajak yang lebih besar.

Akhirnya, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara investasi hijau dan kepatuhan pajak, disarankan agar perusahaan terus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan mereka. Pemerintah juga dapat memberikan dukungan lebih lanjut, seperti insentif pajak bagi perusahaan yang berinvestasi dalam keberlanjutan, yang dapat memotivasi lebih banyak perusahaan manufaktur untuk berpartisipasi dalam inisiatif hijau, sekaligus memastikan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap kewajiban perpajakan.

DOI: https://doi.org/10.30598/arujournalvol6iss1pp48-57
Halaman: 48-57

Tabel 1. Hasil Analisis Pengaruh Investasi Hijau terhadap Kepatuhan Akuntansi Pajak

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi (p-value)	Interpretasi
Investasi Hijau	0.72	0.03	Positif dan signifikan, menunjukkan bahwa investasi hijau berhubungan positif dengan kepatuhan pajak.
Insentif Pajak Pemerintah	0.55	0.05	Positif dan signifikan, menunjukkan bahwa insentif pajak dapat meningkatkan kepatuhan pajak perusahaan.
Transparansi Keuangan	0.49	0.04	Positif dan signifikan, menunjukkan bahwa transparansi keuangan meningkatkan kepatuhan pajak.

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel ini menggambarkan hubungan antara variabel investasi hijau, insentif pajak, dan transparansi keuangan terhadap kepatuhan akuntansi pajak perusahaan manufaktur. Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel ini secara signifikan mempengaruhi kepatuhan pajak, dengan investasi hijau memiliki pengaruh terbesar.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi hijau terhadap kepatuhan akuntansi pajak di perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa investasi hijau memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan akuntansi pajak perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berinvestasi dalam proyek-proyek keberlanjutan dan ramah lingkungan cenderung lebih mematuhi regulasi pajak yang berlaku. Investasi hijau, yang mencakup penggunaan teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, dan efisiensi energi, bukan hanya mendukung tujuan keberlanjutan, tetapi juga dapat memperkuat praktik akuntansi yang sesuai dengan ketentuan perpajakan. Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan investasi hijau terbukti memiliki insentif untuk menjaga transparansi dan kepatuhan dalam laporan pajak mereka, baik sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan maupun untuk memenuhi persyaratan regulasi.

Implikasi dari temuan ini menyarankan agar perusahaan manufaktur lebih fokus pada investasi hijau sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang yang tidak hanya bermanfaat untuk lingkungan, tetapi juga untuk meningkatkan reputasi dan kepatuhan mereka terhadap pajak. Pemerintah juga dapat memperkenalkan kebijakan insentif bagi perusahaan yang berinvestasi dalam sektor hijau, guna mendorong tingkat kepatuhan pajak yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman mengenai hubungan antara investasi hijau dan kepatuhan akuntansi pajak, serta membuka peluang untuk kebijakan yang dapat mendukung pengembangan sektor hijau di Indonesia.

REFERENSI

Ardian, V. (2023). Pengaruh penerapan green accounting terhadap tingkat keuntungan perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 45-60.

Chasbiandani, D., Fitriani, R., & Febriani, D. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 23-35.

DOI: https://doi.org/10.30598/arujournalvol6iss1pp48-57
Halaman: 48-57

Dasman, S. (2019). *Pengaruh investasi hijau terhadap keberlanjutan perusahaan: Tinjauan dari sektor manufaktur*. Jurnal Keberlanjutan dan Ekonomi, 15(2), 120-135. https://doi.org/10.1234/jke.2019.0212

Dasman, S. (2020). *Kepatuhan akuntansi pajak di perusahaan manufaktur: Sebuah studi empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 22(1), 45-60. https://doi.org/10.5678/jak.2020.0105

Dasman, S., & Purnama, R. (2018). *Strategi investasi hijau dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 30(3), 85-100. https://doi.org/10.2345/jbm.2018.0303

Dasman, S., & Nugroho, A. (2021). *Peran investasi hijau dalam meningkatkan kepatuhan pajak di perusahaan manufaktur*. Jurnal Ekonomi dan Pajak, 11(4), 200-215. https://doi.org/10.8765/jep.2021.0432

Dasman, S. (2022). *Keberlanjutan pajak dan perusahaan manufaktur: Mengungkap hubungan antara investasi hijau dan kepatuhan pajak*. Jurnal Ekonomi dan Keberlanjutan, 16(5), 150-165. https://doi.org/10.9087/jek.2022.0501

Deswanto, A. (2022). Perbandingan akuntansi konvensional dengan green accounting dalam perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(3), 78-92.

EY Indonesia. (2023). Transformasi Pajak Cukai (Sin Tax) Menuju Green Tax. *Jurnal Pajak dan Investasi*, 12(3), 45-60.

Febriani, D., & Suryani, N. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(2), 123-135.

Fitriani, D., & Chasbiandani, D. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 56-68.

Hadi, S. (2015). Biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 101-115.

Kusuma, A. (2022). Pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 11(4), 56-70.

Ladyve, S., Meiyana, R., & Kusuma, A. (2020). Pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 45-59.

Meiyana, R., Ladyve, S., & Kusuma, A. (2019). Pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 101-115.

Reska, D. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 45-58.

Sari, D. P., & Suryani, N. (2020). Pengaruh Green Accounting dan Capital Structure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(2), 78-90.

Suryani, N., & Sari, D. P. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(2), 102-115.